

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bangsa Indonesia memiliki beragam suku, bahasa, daerah, etnis, agama dan budaya. Indonesia berlatar belakang dari perbedaan yang disatukan sejarah perjuangan pendiri bangsa dan cita-cita bersama. Perbedaan antara individu maupun kelompok memicu adanya konflik antara individu maupun kelompok yang disebabkan adanya perbedaan.<sup>1</sup>

Toleransi adalah penghargaan dan penghormatan terhadap kebhinekaan (pluralitas) yang mengutamakan aspek kemanusiaan (humanisme) dan etika sebagai pilar utama penyangga terbentuknya masyarakat yang terbuka dan mampu bekerja sama dalam kemajemukan. Toleransi adalah sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai dan menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Toleransi perlu dikembangkan sebab manusia ialah makhluk sosial dan akan menciptakan adanya kerukunan hidup. Dengan menanamkan sikap toleransi di masyarakat dapat membentuk warga negara yang dapat mewujudkan suatu keadaban bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>2</sup>

Dengan adanya sikap toleransi akan melahirkan sikap saling menghormati dan bekerjasama antar sesama pemeluk agama. Toleransi akan menyebabkan bahwa pemeluk agama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa akan hidup berdampingan dengan aman dan damai

---

<sup>1</sup>Delfiyan Widiyanto, Pembelajaran Toleransi dan Keragaman dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, (11 November 2017), 109.

<sup>2</sup> Muawanah, *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi di Masyarakat*, *Jurnal Vijjacariya*, Vol.5, No. 1, (2018), 58-59.

sehingga tercipta persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang sangat diperlukan dalam rangka pembangunan nasional. Agar toleransi sesama siswa dapat terbina maka diperlukan adanya upaya pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, dalam hal ini menjadi tugas para pendidik yaitu karena pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengharapkan aspek intelektual manusia (*cognitive*) melainkan juga harus memiliki aspek sikap dan nilai (*afektif*) dan aspek psikomotor.<sup>3</sup>

Pancasila merupakan ideologi dasar bagi negara Indonesia dan untuk menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) di Indonesia yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Nilai yang terkandung dalam Pancasila juga mengajarkan cara berfikir dan bertindak yang sesuai dengan Ideologi negara. Pada saat ini, nilai-nilai Pancasila yang sudah luntur terpengaruh oleh budaya luar.<sup>4</sup>

Pembentukan sikap warganegaraan yang baik salah satunya adalah melalui toleransi dan keragaman dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Nilai tersebut dibina dan ditanamkan mulai dari tingkat sekolah dasar karena dengan begitu siswa sejak dini dapat hidup berdampingan di tengah-tengah keragaman yang ada. Siswa memahami sikap saling menghormati dan menghargai antara sesama juga membangun perilaku yang positif terhadap keberagaman suku, etnis, ras, budaya dan agama. Penanaman nilai tersebut menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin persatuan dalam kehidupan bangsa.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Agung Suryahanto, "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa", *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, Vol. 2, No. 1 (2013), 194.

<sup>4</sup> Eko Digdoyo, *Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, dan Tanggung Jawab Sosial Media*, *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)* Vol. 3, No.1, (2018) 42-59.

<sup>5</sup> Yulianti, Dinie dan Anggraeni Dewi, "Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan", *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2 (2021), 62.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas yang berbunyi:” Tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab dan bermasyarakat”. Adapun fungsi dari pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan anak bangsa.<sup>6</sup>

Pendidikan toleransi selama ini terintegrasi dan disampaikan melalui pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Toleransi merupakan syarat mutlak untuk mengamalkan Pancasila dengan sebaik-baiknya dan menjamin hubungan baik antara sesama warga Negara Indonesia.<sup>7</sup> Apabila siswa tersebut menerapkan toleransi beragama, maka akan terciptanya suatu kerukunan dalam diri siswa tersebut. Dan juga disamping isu toleransi antar siswa adalah merupakan sikap saling menghormati dan menghargai agama yang satu dengan yang lain. Toleransi bukan berarti mencampur adukan ajaran agama bahkan kemurnian ajaran agama harus tetap dijaga. Dengan adanya sikap toleransi akan melahirkan sikap saling menghormati dan bekerjasama antara sesama pemeluk. Pendidikan moral dan karakter sebagai salah satu wujud penanaman nilai-nilai moral dan karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan dan kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Lihat dalam UU SIDIKNAS 2003.

<sup>7</sup> Muhammad Japar, Syifa Syarifa, Dini Nur Fadhila, *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan local* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020),7.

<sup>8</sup> Tisa Yunita, “Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Memperkuat Integrasi Bangsa”, *Jurnal Pendidikan Keorganegaraan Undiksha*, Vol.9, No, 2 (2 Mei 2021),283.

Agar peserta didik memiliki pengetahuan moral dan karakter yang baik maka pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan harus mengupayakan kepada setiap peserta didik untuk berfikir kritis dalam setiap permasalahan supaya mampu mengkaji, mengelola, menganalisis masalah, memberikan pertimbangan dalam kebaikan dan keburukan dalam masalah dan menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh pada pelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar peserta didik diajarkan untuk bersikap jujur, gotong royong dan peduli sosial. Kemudian karakter santun bisa diajarkan dengan membiasakan kalimat ajaib yaitu tolong, maaf dan terimakasih atau bisa dengan diajarkannya dengan sikap 3S yaitu salam, sapa, senyum yang dilakukan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan peserta didik.<sup>9</sup>

Pengertian toleransi antar umat beragama, yaitu tidak melarang orang lain mempunyai keyakinan lain untuk melaksanakan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Hal ini mengartikan bahwa toleransi antar umat beragama yang berarti bebas untuk melaksanakan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing, tidak ada saling melarang dalam menjalankan ibadah yang dianutnya. Ini merupakan toleransi antar umat beragama yang dituntut dalam pelajaran PKn.<sup>10</sup>

Pemerintah memberikan pedoman pelaksanaan pendidikan terstruktur dan berjenjang melalui kurikulum. Merujuk pada 18 nilai karakter antara lain: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Nilai tersebut dapat

---

<sup>9</sup> Ervina Anastasya, Dinie Anggraeni Dewi, "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah dasar, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol. 9, No. 2 (Mei 2021),301.

<sup>10</sup> Agung Surhayanto, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa" Vol. 1, No. 2 ,200-201.

membentuk karakteristik yang muncul dan membentuk individu sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Nilai yang terdapat pada individu akan membentuk dan berubah menjadi pribadi yang diinginkan. Untuk itu nilai menjadikan individu sebagai dasar dalam berperilaku.<sup>11</sup>

Salah satu konflik yang sering terjadi di Indonesia yakni konflik antar umat beragama, yaitu berupa masalah antar agama maupun masalah antar aliran tertentu dalam satu agama. Tentunya tidak mudah bagi bangsa Indonesia untuk menjaga kebhinekaan yang menjadi salah satu masalah penting yakni tentang isu toleransi umat beragama yang ada di Indonesia, bangsa Indonesia yang mempunyai enam agama resmi dan diakui oleh pemerintah yakni Islam, Kristen, Khatolik, Budha, Hindu dan Konghucu yang telah menjadikan negara Indonesia yang memiliki berbagai macam agama.<sup>12</sup> Tetapi bangsa Indonesia mempunyai harapan dengan keragaman dan pluralisme dapat memperkokoh bangsa dengan terbentuknya persatuan dan kesatuan. Kunci untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah kemajemukan adalah bersikap toleransi.

Meskipun upaya menanamkan sikap toleransi telah dilakukan melalui pendidikan di Indonesia, namun pada kenyataannya semua sekolah belum memperhatikan penanaman sikap toleransi. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya beberapa masalah tentang sikap intoleransi yang terjadi di Indonesia seperti kasus tentang intoleransi yang terjadi di sekolah SMKN 2 Padang dengan berita adanya pemaksaan pemakaian busana milik agama tertentu di SMKN 2 Padang, Sumatera. Kasus serupa terjadi di sekolah SMPN 3 Genteng Banyuwangi pada bulan Juli 2017 seorang pelajar nonmuslim, diwajibkan memakai jilbab dan mengikuti kegiatan keagamaan oleh pihak

---

<sup>11</sup> Deffa Lola Pitaloka, Dimiyati, Edi Purwanta, "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2 (2021), 1697.

<sup>12</sup> Ricky Santoso Muharram, Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo, *Jurnal HAM*, Vol. 11, No. 2, (Agustus 2020) ,270.

sekolah dan sudah ditangani oleh bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas menindak tegas kepala sekolah, sementara pelajar memilih pindah ke sekolah lain. Selain kasus tersebut, juga terdapat kasus intoleransi pada tahun 2020 di sekolah SMAN 1 Gemolong tepatnya bulan Januari salah satu pelajar diteror seorang pengurus rohis, dengan mendapatkan pesan berbunyi intoleransi hingga penghinaan terhadap orangtua, kasus ini ditangani Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dengan meminta pihak dinas untuk menindaklanjuti kasus tersebut.<sup>13</sup>

Permasalahan terkait Intoleransi di atas menunjukkan bahwa karakter toleransi itu sangat penting untuk kita miliki dengan begitu kita bisa saling menerima perbedaan dan menghargai perbedaan orang lain. Jika kita mampu menerapkan sikap toleransi yang baik pada saat pembelajaran akan meningkatkan kemampuan serta energi serap siswa dalam pembelajaran sehingga menjadi orang yang terdidik, mempunyai akhlak mulia dan warga negara yang mencintai Negara Indonesia yang mempunyai banyak macam kebudayaan.

Oleh karena itu demi terciptanya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, maka pendidikan dianggap sebagai instrument penting. Sebab pendidikan sampai saat ini mempunyai karakter peran besar dalam membentuk karakter individu yang di didiknya. Melalui pendidikan PPKn diharapkan dapat menumbuhkan tata nilai yang nantinya ikut berperan dalam megantisipasi konflik keagamaan dan menuju perdamaian nilai toleransi.

Berdasarkan observasi awal di lapangan, peneliti menemukan adanya peserta didik SDN Paku Jaya 02 yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda yaitu dari agama islam dan kristen dengan jumlah siswa kelas V yaitu 34 peserta didik yang mana 24 beragama islam dan 10 orang beragama

---

<sup>13</sup> Regita Putri, "Kasus Intoleransi di sekolah Indonesia" Tagar.Id (29 Januari 2021).

Kristen. Sebagai yang dinyatakan oleh Suaib bahwa “bahwa SDN Paku Jaya 02 merupakan sekolah nasional (sekolah umum). Sehingga pihak sekolah menerima siapapun yang ingin belajar tanpa memandang latar belakang keyakinan mereka. Dengan adanya perbedaan keyakinan tersebut pihak sekolah berharap akan terciptanya kerukunan antara umat beragama tanpa adanya konflik antar pemeluk”.<sup>14</sup>

Menurut Hamidah “selama dalam kegiatan belajar mengajar jarang sekali terjadi konflik, hanya beberapa kali pernah terjadi konflik seperti perbedaan pendapat pada saat diskusi kelas, tetapi jika diluar jam pembelajaran ibu tidak memperhatikan para peserta didik, bisa bersikap toleransi hanya di depan guru dan bersikap intoleransi pada saat di luar jam pelajaran. Metode belajar yang digunakan beda-beda setiap pembelajaran PPKn tetapi, ibu selalu menggunakan metode ceramah/ menjelaskan dan setiap pembelajaran berlangsung setiap guru selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu bersikap toleransi.”<sup>15</sup>

Pada sisi lain menurut salah satu siswa kelas V, mengatakan bahwa “pernah terjadi konflik saling ejek antara siswa laki-laki yang beragama islam dengan siswa laki-laki yang agamanya non islam, sehingga terjadi permusuhan yang dapat menimbulkan dendam dan saling tidak menghargai satu dengan yang lain dan terjadi konflik pertemanan dengan yang satu keyakinan saja atau berkelompok tidak saling berbaur dengan yang lain.”<sup>16</sup>

Sedangkan menurut guru agama “pada saat proses pembelajaran agama islam peserta didik non islam diberi pilihan boleh mengikuti pembelajaran dan boleh tidak mengikuti pembelajaran berlangsung,

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak Suaib, selaku Kepala Sekolah di SDN Paku Jaya 02 Tangerang Selatan, pada tanggal 30 November 2021, pukul 09.00.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Hamidah, selaku Wali Kelas V di SDN Paku Jaya 02 Tangerang Selatan, pada tanggal 30 November 2021, pukul 09.30.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Hera Novianti. Selaku peserta didik kelas V yang beragama islam di SDN paku Jaya 02 Tangerang Selatan, pada tanggal 30 November 2021, pukul 11.30.

terkadang ada anak yang mengikuti pembelajaran dengan baik tapi ada saja anak yang gaduh pada saat pembelajaran berlangsung sehingga saya menegaskan jika ada anak yang non muslim tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik lebih baik keluar agar tidak mengganggu teman-teman yang sedang belajar agama islam”.<sup>17</sup>

Peristiwa intoleransi antara umat beragama maupun peristiwa kekerasan lain mengatas namakan agama yang terjadi di Indonesia hendaknya menjadi objek kajian yang mendapat perhatian serius dari praktisi pendidikan. PKN berperan dalam menciptakan kerukunan di sekolah, PPKn mengajarkan bagaimana menciptakan kerukunan di lingkungan sekolah. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang berbasis karakter menjadi solusi cerdas untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak.<sup>18</sup>

Guru memiliki peranan signifikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku peserta didik termasuk diantaranya nilai-nilai toleransi. Pembelajaran toleransi dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang berbeda secara kultural mengarahkan atau mendorong peserta didik memiliki perasaan yang positif, mengembangkan konsep diri, mengembangkan toleransi dan mau menerima orang lain. Pentingnya nilai-nilai toleransi bagi peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang toleran terhadap segala bentuk perbedaan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan ibu Marjaenah, selaku guru PAI di SDN Paku Jaya 02 Tangerang Selatan, pada tanggal 02 Desember 2021, pukul 10.00.

<sup>18</sup> Friska Amelia, Sarjono dan Ahmad hariyadi, ” Peran pembelajaran PPKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai karakter Pada Siswa Kelas VIII di MTS Miftahul Ulum Sitiaji, *Edunesia: Jurnal Ilmia Pendidikan*, Vo. 1, No. 3, (November 2020), 84.

<sup>19</sup> Rahma Fitri Awal, Nilai-nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 10, No. 2 (Juli-Desember 2020), 61-62.

Dari uraian latar belakang yang telah penulis jelaskan di atas, penulis bermaksud melakukan penulisan dengan judul **“Penanaman Nilai-nilai Toleransi dalam Aktivitas Peserta Didik pada Pembelajaran PPKn”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak peserta didik yang belum memahami sikap toleransi
2. Masih banyak peserta didik yang belum memahami agama dan budayanya.
3. Kurangnya pemahaman peserta didik pada nilai-nilai toleransi pada pembelajaran PPKn.

### **C. Batasan Masalah**

Karena luasnya pembahasan dalam tujuan penelitian ini, maka agar pembahasan menjadi terarah dan tidak keluar dari pokok pembahasan maka dilihat pada masalah yang akan diteliti supaya penelitian dapat lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada “Penanaman nilai-nilai toleransi dalam aktivitas peserta didik pada pembelajaran PPKn”

### **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penanaman nilai-nilai toleransi dalam aktivitas peserta didik pada pembelajaran PPKn di SDN Paku Jaya 02?
2. Apakah dampak penanaman nilai-nilai toleransi dalam aktivitas peserta didik pembelajaran PPKn pada hasil belajar peserta didik?
3. Bagaimana dampak penanaman nilai-nilai toleransi dalam aktivitas siswa sehari-hari di lingkungan sekolah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ialah

1. Untuk menjelaskan Penanaman nilai-nilai toleransi dalam aktivitas peserta didik pada pembelajaran PPKn di SDN Paku Jaya 02.
2. Untuk mengetahui dampak penanaman nilai-nilai toleransi dalam aktivitas peserta didik pembelajaran PPKn pada hasil belajar pada pembelajaran PPKn.
3. Untuk menjelaskan dampak penanaman nilai-nilai toleransi dalam aktivitas pada perilaku siswa sehari-hari di kelas/ lingkungan sekolah.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktisi maupun manfaat secara teoritis.

#### 1. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian diharapkan memiliki nilai praktisi untuk guru, kepala sekolah, peneliti dan siswa. Manfaat praktisi penelitian ini meliputi:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka pembinaan bagi para guru untuk menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa kelak.
- d. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberi motivasi kepada siswa akan pentingnya nilai-nilai toleransi.

#### 2. Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktisi yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai toleransi dalam aktivitas peserta didik pada pembelajaran PPKn dikelas V.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam penyusunan skripsi lebih sistematis dan terbuka pada satu pemikiran, maka penulis sajikan sistematika pembahasan, sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

BAB ke I, Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB ke II, Kajian Teoritik, Kerangka berpikir, dan Pengajuan Hipotesis, yang membahas kajian teoritik mengenai pengertian nilai-nilai toleransi, tujuan dan fungsi pelaksanaan toleransi, indikator toleransi, pengertian pembelajaran PPKn, karakteristik PPKn, tujuan PPKn, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB ke III, Metodologi Penelitian yang didalamnya meliputi; lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, keabsahan data

BAB ke IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang deskripsi penelitian mengenai penanaman nilai-nilai toleransi dalam aktivitas peserta didik pada pembelajaran PPKn SDN Paku Jaya 0 Tangerang Selatan.

BAB ke V, Penutup, terdiri dari simpulan dan saran guna mendukung dan mengevaluasi tulisan yang dibuat.